

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pencak Silat merupakan suatu seni beladiri tradisional yang berasal dari Nusantara yang merupakan warisan nenek moyang yang perlu dilestarikan atau disebarluaskan. Dalam sejarah perkembangan pencak silat, selain berfungsi sebagai cara pembelaan diri juga berfungsi sebagai seni, olahraga, dan pendidikan. Fungsi-fungsi ini berkembang seiring dengan beragamnya tujuan yang dipengaruhi oleh motivasi para pelaku dan tuntutan keadaan yang cenderung berubah-ubah. Olahraga Pencak Silat merupakan satu-satunya olahraga yang lahir dan dikembangkan di Indonesia.

Perkembangan Pencak Silat diyakini mulai diciptakan dan digunakan sejak masa pra sejarah. Menurut beberapa ahli memaparkan bahwa “Pencak Silat mengutamakan beladiri sebetulnya sejak dahulu sudah ada karena dalam mempertahankan hidupnya manusia harus bertempur, baik manusia melawan manusia maupun melawan binatang buas”. Pada waktu itu orang yang kuat dan pandai berkelahi mendapat kedudukan yang baik di masyarakat sehingga dapat menjadi kepala suku atau panglima raja. Karena pada masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras dengan tujuan mempertahankan kelangsungan hidupnya (survive) dengan melawan binatang ganas dan berburu yang pada akhirnya manusia mengembangkan gerak-gerak bela diri. (Johansyah Lubis dan Hendro Wardoyo, 2016)

Pencak Silat merupakan unsur budaya masyarakat Rumpun Melayu, yakni: masyarakat pribumi di negara Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam dan Singapura. Keempat negara ini merupakan negara sumber pencak silat. Indonesia adalah negara sumber Pencak Silat yang tersebar dan dipandang sebagai panutan karena Indonesia memiliki perguruan dan aliran pencak silat yang terbanyak. Pencak Silat yang menyebar ke seluruh dunia kebanyakan berasal dari Indonesia dan pembinaan pencak silat di Indonesia relatif lebih maju jika dibandingkan dengan negara-negara sumber pencak silat lainnya.

Perkembangan zaman dan usaha para petinggi pencak silat dalam mengembangkan pencak silat di luar Indonesia, kini pencak silat telah menjadi salah satu olahraga prestasi yang telah dipertandingkan diluar Indonesia. Dalam perkembangannya hingga sekarang, pencak silat telah menyebar ke seluruh nusantara dan di negara-negara lain di dunia, dimana pencak silat yang membawa kebanggaan nama bangsa. Sejarah perkembangan pencak silat yang dipelopori oleh Indonesia, dan anggota PERSILAT lainnya sampai saat ini berhasil menambah anggota PERSILAT, penambahan ini memberikan dampak pada usaha IPSI dan anggota PERSILAT, lainnya untuk memasuki Pencak Silatke multi-event di tingkat Asia, yaitu Asian Games, dengan membentuk organisasi Pencak Silat asia pasifik bulan oktober 1999. Suatu perjuangan yang luar biasa yang dilakukan pemerintah dan stake-holder Pencak Silat serta organisasi olahraga di tanah air, bahwa OCA menyatakan bahwa pada tahun 2018, pencak silat sebagai salah satu cabang olahraga martial arts yang

dipertandingkan pada Asian Games XXVIII tahun 2018 di Jakarta. (Notosoejitno, 2010 h.38)

Olahraga Pencak Silat ini tidak hanya dipertandingkan pada tingkat atlet yang bersifat nasional, regional ataupun internasional. Tetapi, pencak silat ini juga dipertandingkan pada tingkat mahasiswa. Adapun tujuan dari diadakannya pertandingan pencak silat antar mahasiswa adalah untuk ajang mengembangkan budaya bela diri asli Indonesia dan menjalin silaturahmi. Salah satu kejuaraan Pencak Silat yang rutin diadakan adalah Kejurnas Antar Perguruan Tinggi yang diadakan oleh Universitas Pembangunan Veteran di Yogyakarta.

Di Universitas Negeri Jakarta ada klub olahraga prestasi Pencak Silat yang sering disebut dengan KOPPENSI, KOPPENSI sendiri menaungi anak-anak kuliah yang berprestasi dibidang olahraga pencak silat, atlet KOPPENSI UNJ sendiri sudah banyak menolehkan prestasi baik itu di tingkat daerah, nasional, maupun international, bahkan KOPPENSI UNJ menjadi salah satu barometer Pencak Silat bagi perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Sudah banyak menolehkan prestasi, namun tetap saja atlet KOPPENSI UNJ masih memiliki kekurang dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh atlet pada saat bertanding.

Belum banyak penelitian yang membahas tentang teknik jatuhan tanpa tangkapan yang digunakan pada pertandingan Pencak Silat, mengapa karena peneliti sudah banyak yang membahas tentang teknik serangan, teknik tendangan, juga teknik jatuhan tangkapan. Oleh karena itu, peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian tentang: Analisis Teknik Jatuhan Tanpa Tangkapan Atlet KOPPENSI UNJ Pada Kejurnas UPN Veteran Yogyakarta tahun 2020.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan olahraga Pencak Silat di Indonesia
2. Perkembangan prestasi Pencak Silat di Universitas Negeri Jakarta.
3. Perkembangan kompetisi Pencak Silat.
4. Teknik – teknik dasar yang digunakan dalam Pencak Silat.
5. Berapakah Persentase keberhasilan dan kegagalan teknik jatuhan tanpa tangkapan Atlet KOPPENSI UNJ pada Kejurnas Pencak Silat UPN Veteran Yogyakarta.
6. Manakah yang lebih memberikan persentase keberhasilan dalam perolehan nilai teknik jatuhan tanpa tangkapan berdasarkan dari beberapa teknik tersebut yang dilakukan oleh atlet KOPPENSI UNJ pada Kejurnas UPN Veteran Yogyakarta.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka dalam penelitian ini perlu dibatasi untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda-beda kiranya sangat perlu diberikan batasan-batasan. Penelitian ini dibatasi dengan:

“Analisis Teknik Jatuhan Tanpa Tangkapan Atlet KOPPENSUNI UNJ pada Kejurmas UPN “Veteran” Yogyakarta tahun 2020.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapakah persentase keberhasilan dan kegagalan teknik jatuhan tanpa tangkapan di antaranya (Kaitan/Kosetan, Sapuan Tegak, Sapuan Rebah Depan, Sapuan Rebah Belakang dan Guntingan) pada Atlet KOPPENSUNI UNJ pada Kejurmas UPN “Veteran” Yogyakarta?
2. Manakah dari ke 5 (lima) teknik jatuhan tanpa tangkapan tersebut, yang lebih dominan digunakan oleh atlet KOPPENSUNI UNJ pada pertandingan Kejurmas UPN “Veteran” Yogyakarta?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab permasalahan penelitian tentang teknik jatuhan tanpa tangkapan Atlet KOPPENSUNI UNJ pada Kejurmas UPN “Veteran” Yogyakarta.
2. Menjadi bahan evaluasi bagi pelatih pada tingkat keberhasilan dan kegagalan dilakukan oleh atlet KOPPENSUNI UNJ pada Kejurmas UPN “Veteran” Yogyakarta.

3. Menambah bahan evaluasi bagi pelatih untuk langkah kedepannya, agar melatih ke 5 (lima) teknik jatuhan tanpa tangkapan tersebut lebih efektif dan efisien dalam menghasilkan point.
4. Sebagai bahan masukan untuk organisasi KOPPENSI sendiri dalam penyusunan taktik strategi atlet KOPPENSI UNJ dalam menghadapi event pertandingan selanjutnya.
5. Menjadi bahan untuk atlet agar melatih kelemahan dari masing-masing teknik jatuhan tanpa tangkapan tersebut supaya memiliki peluang untuk bisa mendapatkan point tidak hanya disatu teknik saja tapi ke limanya dari teknik tersebut.
6. Sebagai tolak ukur latihan teknik jatuhan yang efektif dan efisien dalam pertandingan.
7. Sebagai wawasan serta bahan evaluasi juga untuk KOPPENSI yang nantinya dapat menjadi motivasi dalam proses latihan.
8. Menambah wawasan dalam ilmu kepelatihan olahraga terutama cabang Pencak Silat dalam teknik jatuhan tanpa tangkapan yang nantinya akan menjadi bekal dalam melatih.
9. Membantu upaya memajukan prestasi atlet Pencak Silat Indonesia khususnya pada KOPPENSI UNJ untuk meraih prestasi tertinggi. Dalam hal teknik jatuhan tanpa tangkapan.